

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Laporan Kasus

Studi kasus ini diselenggarakan dengan menerapkan metode penelaahan kasus (*case study*) yang bertujuan untuk menyelidiki suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, yaitu satu individu. Meskipun analisis dalam studi kasus ini hanya melibatkan unit tunggal, penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan memanfaatkan metode tujuh langkah Varney, yang mencakup pengkajian data subyektif dan obyektif, interpretasi data, antisipasi masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, rasionalisasi, implementasi, dan evaluasi. Selain itu, pendekatan SOAP juga diterapkan, yang meliputi pengkajian data subyektif, data obyektif, analisis data, dan penatalaksanaan.

Dalam konteks studi kasus ini, penulis memilih judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. M. F Usia Kehamilan 37-38 Minggu di Puskesmas Oemasi Periode 30 April S/D 11 Juni 2026”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komprehensif yang meliputi aspek-aspek mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, asuhan bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (KB).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Pengambilan kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Waktu

Pelaksanaan studi kasus ini dilakukan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan 11 Juni 2026.

C. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam laporan kasus ini adalah Ny. M.F usia kehamilan 37-38 minggu di Puskesmas Oemasin periode 30 April S/D 11 Juni 2026.

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Alat tulis menulis yaitu : pensil, ballpoint, buku catat/ buku saku.
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik dan dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu:
 - a. Kehamilan

Timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pita lila, tensimeter, stetoskop, termometer, jam tangan berdetik, doppler, jelly, tisu, pita sentimeter.
 - b. Persalinan
 - 1) Partus set (berisi klem tali pusat 2 buah, gunting tali pusat 1 buah, gunting episiotomi 1 buah, $\frac{1}{2}$ koher 1 buah, handscoon 1 pasang dan dispo 3 cc).
 - 2) Heacting set (berisi nalfuder 1 buah, gunting benang 1 buah, pinset anatomis 1 buah, jarum otot dan jarum kulit, handscoon 1 pasang dan dispo 5 cc).
 - 3) Korentang dalam tempatnya, dopler, pita ukur ,penghisap lendir, tempat plasenta, tempat sampah tajam, bengkok, tensimeter, cairan infus, set infus, abocat, pakaian ibu dan bayi, celemek, penutup kepala, masker, kacamata, sepatu both, alat resusitasi bayi, jam tangan berdetik.
 - 4) Bahan dan obat-obatan untuk persalinan: kasa secukupnya, oxitosin 1 ampul, lidocain 2 persen, aquades, Vit K 1 ampul, salep mata oxitetrasiclin 1 persen, kom berisi air DTT, kapas sublimat pada tempatnya, air klorin 0,5 persen untuk sarung tangan, air klorin 0,5 persen untuk alat-alat, 1 buah tempat

sampah medis, 1 buah tempat sampah non medis, air DTT untuk membersihkan ibu.

- 5) Alat pelindung diri: celemek, kaca mata, penutup kepala.
- 6) Air mengalir untuk mencuci tangan, sabun serta tisu
- c. Nifas dan BBL : tensimeter, termometer, jam tangan, stetoskop
- d. Resusitasi: lampu pijar 60 watt, meja resusitasi, sungkup dan balon mengembang sendiri, oksigen (O₂), stetoskop, jam tangan, penghisap *De Lee*.
- e. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah: format asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dan ballpoint.
- f. Alat dan bahan yang digunakan untuk dokumentasi adalah buku KIA, format pengkajian dan partograf untuk persalinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai jawaban-jawaban tentang masalah-masalah yang terjadi pada ibu selama kehamilan, persalinan, BBL, Nifas dan KB dengan menggunakan pedoman dalam bentuk format asuhan kebidanan.

b. Observasi

Metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan partograf maupun alat sesuai format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari instansi terkait (PUSKESMAS) dan penulis mengambil data dengan studi dokumentasi yaitu buku KIA, Register

Kohort, format pengkajian dan Pemeriksaan Laboratorium (Haemoglobin dan urin).

F. Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data, dimana triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada :

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan pemeriksaan fisik inspeksi (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar), dan pemeriksaan penunjang.

2. Wawancara

Mengumpulkan data dengan dengan wawancara pasien, keluarga (suami) dan bidan.

3. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen bidan yang ada yaitu buku KIA, Kartu ibu, dan Register, Kohort, format pengkajian.

G. Etika Studi Kasus

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti meminta secara sukarela responden penelitian untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bagi responden yang setuju, dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan responden penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Keputusan Sendiri (*Self determination*)

Keputusan sendiri memberikan otonomi pada subjek penelitian untuk membuat keputusan secara sadar, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini atau untuk menarik diri dari penelitian ini.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner dan lembar observasi). Cukup dengan memberi kode nomor pada masing-masing lembar tersebut.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah peneliti.

5. Hak untuk mendapatkan penanganan yang adil

Dalam melakukan penelitian setiap orang diberlakukan sama berdasarkan moral, martabat, dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban penelitian maupun subyek juga harus seimbang.

6. Hak terhadap perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian

Dengan adanya informed consent maka subyek penelitian akan terlindungi dari penipuan maupun ketidakjujuran dalam penelitian tersebut. Selain itu, subyek penelitian akan terlindungi dari segala bentuk tekanan.